

PENGARUH REVOLUSI INDUSTRI TERHADAP PERKEMBANGAN DESAIN MODERN

Yunida Sofiana

Interior Design Department, School of Design, BINUS University
Jln. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
ysofiana@binus.edu

ABSTRACT

The Industrial revolution of the second half of the eighteenth century in Britain was the beginning era of the design modern. Pros and Cons from these revolution happens to comes up with a new movement to art and design that called Art and Craft Movement and Art Nouveau that will be given a tremendous impacts on design modern. Different design approach will be contributed on developing design modern. The research method that has been used for this paper was desk-research method by collected secondary data and analyses to find conclusion about how did the industrial revolution contributed to modern design. The beauty of a design derived from the expertise in exploring new material and technology. The lack in artistic and decorative aspects set new structural and functional display of a design.

Keyword: art and craft movement, art Nouveau, industrial revolution, modern design

ABSTRAK

Babak awal dimulainya desain modern dapat ditelusuri dari sejarah terjadinya revolusi industri pada abad 18 di Inggris. Pro dan kontra yang terjadi di antara aliran-aliran seni yang muncul memberikan dampak yang sangat positif terhadap tumbuhnya aliran seni dan desain baru seperti munculnya Arts and Crafts Movement serta Art Nouveau. Masing masing aliran memberikan kontribusi terhadap perkembangan desain modern. Metode penelitian yang dilakukan pada jurnal ini adalah desk-research dengan mengumpulkan data sekunder dan melakukan analisa terhadap aliran-aliran desain pada era revolusi industri untuk mendapatkan kesimpulan bagaimana dimulainya desain modern. Nilai keindahan dari sebuah desain didapat dari keahlian dalam mengeksplorasi material dan teknologi baru. Kekurangan dari segi artistik dan dekoratif melahirkan bentuk desain baru dengan tampilan yang bersifat struktural dan fungsional.

Kata kunci: art and craft movement, art nouveau, revolusi industri, modern design

PENDAHULUAN

Mengutip perkataan dari Andy Warhol “*Everything has its beauty, but not everyone sees it*” merupakan gambaran bagaimana setiap desain memiliki nilai estetika dan filosofi tersendiri dan pada setiap material terdapat karakter yang akan menonjolkan keindahannya. Untuk dapat memperlihatkan keindahan dari suatu material dibutuhkan sebuah pengenalan dan pemahaman bagaimana material di proses dalam desain. Memahami dan mengetahui latar belakang bagaimana suatu material dipilih, diproses dan digunakan pada sebuah desain merupakan ketrampilan yang sangat penting bagi seorang *designer*. Selain memiliki ketrampilan tersebut diperlukan juga pemahaman akan filosofi dari bentuk yang dibuat dan fungsi dari material yang digunakan sehingga nilai estetikanya bertambah.

Perkembangan bahan material yang digunakan di bidang seni dan desain saat ini tidak dapat lepas dari pengaruh dunia barat, dari mana bidang ini berasal, material-material yang ada di dunia saat ini, pada abad ke 18 masih didominasi oleh dunia barat khususnya Eropa yang memiliki banyak sumber alam dan material serta munculnya penemuan-penemuan baru pada listrik, transportasi dan mesin-mesin. Sumber alam berupa tambang besi, baja, emas dan juga kayu merupakan bahan bakar mesin uap yang digunakan untuk menggerakkan mesin. Keadaan demikian mempengaruhi kehidupan masyarakat secara sosial dan budaya dari masyarakat *bourgeois* menjadi masyarakat menengah ataupun pekerja. Gaya hidup masyarakat berubah dan kebutuhan hidup berubah.

Salah satu contoh bentuk perubahan gaya hidup sebelum terjadinya revolusi industri yaitu pada era Victoria, di mana pada era tersebut cahaya di dalam rumah menggunakan lilin dan lampu gas yang banyak mengeluarkan asap sehingga dinding ruangan akan berwarna gelap. Sehingga interior dalam rumah pada masa itu banyak yang menggunakan warna-warna gelap untuk menutupi kotoran ataupun asap yang ditimbulkan oleh lilin. Untuk memberikan efek cahaya dan terang dalam ruangan diberikan kaca dan cermin ataupun material yang memantulkan cahaya untuk memberikan efek terang (Brown & Farrelly, 2012). Satu dekade kemudian ditemukan lampu oleh Thomas Edison, yang pada akhir abad 18. Kondisi ini secara langsung akan berakibat pada gaya hidup yang berubah serta desain yang berubah mengikuti gaya hidup.

Terjadinya revolusi industri pada akhir abad 18 merupakan bibit-bibit modernism dalam kehidupan masyarakat Eropa dan dapat diistilahkan sebagai cikal bakal munculnya modernisme awal. Revolusi tersebut juga merupakan tonggak awal dari perubahan desain secara signifikan dari era Victoria menjadi industrialisasi. Pada masa itu terjadi perubahan social dan ekonomi dunia di negara-negara Eropa khususnya Inggris dengan penciptaan mesin-mesin dan peralatan yang dapat menggantikan tenaga manusia sehingga dapat memproduksi barang secara cepat dan masal. Perubahan ini juga memberikan dampak yang sangat besar terhadap dunia seni dan desain pada saat itu yang banyak tergantung dengan ketrampilan dari para seniman dan pengrajin. Dampak dari revolusi tersebut memberikan efek positif dan negatif terhadap perkembangan seni dan desain sehingga terjadi dukungan dan perlawanan sehingga lahirlah beberapa aliran yang kemudian berkembang mencari identitas masing-masing. Dari sekian banyak aliran yang bermunculan dari berbagai Negara Eropa dan Amerika, *Arts and Crafts Movement* dan *Art Nouveau* yang paling banyak melahirkan desainer-desainer di eranya.

Masing-masing dari desainer tersebut memiliki filosofi yang mendalam terhadap desain yang mereka buat dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain dengan ideologi dan filosofi yang berbeda. Pada era inilah desain dan material berkembang dan berubah dengan cepat sehingga penelusuran akan gaya desain yang dibuat perlu dilakukan. Desain-desain yang banyak bermunculan di abad modern ini, banyak dipengaruhi oleh para desainer di awal abad 21 seperti William Morris, Michael Thonet dan Charles Eames. Desain-desain mereka masih banyak diproduksi dan digunakan hingga saat ini. Bagaimana mereka dapat mengolah material yang dihasilkan oleh industri di jaman tersebut hingga masih bisa bertahan saat ini merupakan hasil yang diharapkan dari penulisan ini

sehingga desainer dan calon desainer mendatang dapat mengambil pelajaran dari sejarah yang terjadi dan memahami bagaimana desainer-desainer tersebut menghubungkan antara desain (estetis), material (bahan baku) dan kebutuhan masyarakat (*trend/style*) di jamannya. Masing-masing jaman menghasilkan material dari teknologi yang berbeda sehingga diharapkan desainer saat ini dapat belajar menggunakan material dan teknologi dari industri yang ada sehingga dapat menghasilkan desain-desain yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

METODE

Metode penulisan yang dilakukan adalah metode *desk research* dengan melakukan analisa terhadap sumber-sumber sekunder yang berasal dari buku dan internet yang membahas tentang sejarah revolusi industri khususnya *Arts and Crafts Movement* dan *Art Nouveau*. Dari sumber-sumber tersebut kemudian dianalisa perjalanan aliran tersebut dan siapa saja desainer yang berpengaruh. Serta hubungan antara bentuk desain yang muncul dengan material yang digunakan pada era tersebut. Hasil analisa dijelaskan melalui gambar-gambar hasil karya dari desainer di kedua aliran tersebut. Kesimpulan dibuat untuk mendapatkan pembelajaran dari analisa yang telah dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Desain Setelah Revolusi Industri

Arts and Crafts Movement (1850-1900)

Revolusi Industri yang terjadi di Eropa pada pertengahan abad ke-18 melahirkan banyak perubahan pada dunia saat itu, perubahan dasar pada pola kehidupan dan tatanan sosial masyarakat barat. Terjadinya perubahan terhadap industri dengan penggunaan secara luas tenaga mesin yang menggantikan tenaga manusia. Perubahan ini juga berdampak pada bidang seni, desain dan arsitektur. Di mana terjadi pergeseran-pergeseran nilai dan budaya serta munculnya kelas pekerja dalam masyarakat sehingga menumbuhkan konsumerisme terhadap aneka barang hasil industri.

Hal ini berdampak juga terhadap produksi hasil alam dan material yang dihasilkan oleh pabrik dan mesin. Semakin meningkatnya permintaan secara otomatis akan meningkatkan permintaan akan material mentah ataupun bahan baku alam. Dampak yang dihasilkan dari revolusi industri terhadap dunia seni dan desain yaitu berdampak secara positif dan negatif terhadap kualitas dan kuantitas produk dan desain, bentuk desain yang dihasilkan serta material yang digunakan. Dampak negatif yang terjadi akibat revolusi industri ini adalah terjadi produksi massal terhadap semua kebutuhan termasuk barang-barang yang didesain oleh para pengrajin atau semiman, sehingga mengakibatkan produk-produk kerajinan tangan (*handcraft*) berkurang seperti keramik, furnitur, karpet dan barang lainnya (Brown & Farrelly, 2012). Hal ini terjadi karena banyak pengrajin produk tersebut yang telah beralih ke produksi massal yang lebih murah dan banyak diproduksi. Sehingga nilai dari produk juga turut mengalami penurunan, yang sebelumnya termasuk ke dalam kategori produk mewah berubah menjadi produk menengah karena jumlahnya yang tidak lagi terbatas.

Namun revolusi industri juga memberikan dampak positif bagi dunia seni dan desain, diantaranya dengan menjadikan pabrik atau mesin-mesin mampu untuk memproduksi desain dengan bentuk-bentuk yang sulit dilakukan oleh tangan manusia, seperti desain pada kursi Thonet No.14 yang diproduksi pada tahun 1859 yang merupakan kursi pertama yang diproduksi secara massal. Kursi tersebut dibuat menggunakan mesin (*bending machine*) untuk membengkokkan kayu utuh (*solid wood*).



Gambar 1 Kursi Thonet no.14 di desain oleh Michael Thonet

Selain itu juga terdapat kursi yang di desain oleh Marcel Breuer yaitu Wassily Chair yang dibuat pada tahun 1920 yang merupakan kursi paling pertama yang menggunakan pipa besi yang berbentuk hollow dengan teknik dilengkungkan.



Gambar 2 *Wassily Chair* yang didesain oleh Marcel Bruerer

Dan kursi Shell yang di desain oleh Charles dan Ray Eames pada tahun 1952 yang merupakan kursi pertama yang terbuat dari plastik dan di produksi secara masal.



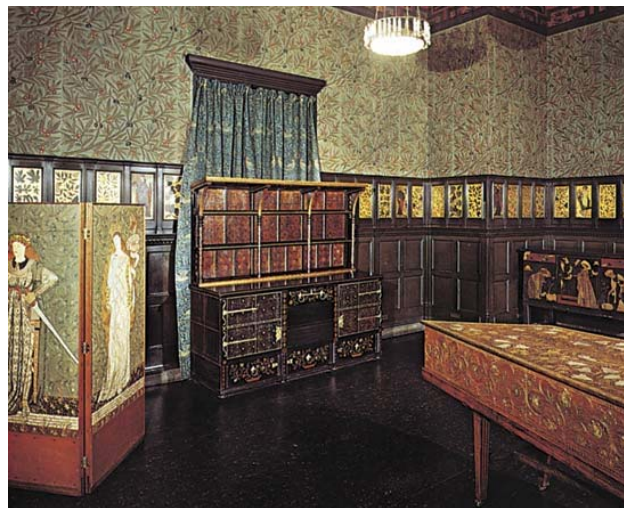
Gambar 3 *Shell chair* yang didesain oleh Charles & Ray Eames

Pada tahun 1956, material plastik digunakan pertama kali sebagai bagian badan dari mobil Citroen DS dan juga digunakan sebagai material luar angkasa. Teknologi ini yang menjadi inspirasi dari banyak desainer setelah revolusi industri untuk dapat mendesain menggunakan material-material baru baik alam maupun sintetis pada desain mereka. Keahlian mereka dalam melakukan eksplorasi material lebih maksimal dilakukan dengan dibantu oleh mesin-mesin dan teknologi baru. Namun perubahan yang dihasilkan dari revolusi industri juga mendapatkan pertentangan dari beberapa desainer yaitu: William Morris (1834-1896) dan John Ruskin (1819-1900) yang secara gigih menentang industrialisasi tersebut dengan membuat gerakan yang terkenal dengan “*Arts and Crafts Movement*”.

Gerakan ini memiliki pemahaman ideologis bahwa seni dan desain tidak lagi memiliki akar. Terjadinya penurunan mutu terhadap hasil seni dan desain karena seniman dan pengrajin kurang memperhatikan kualitasnya. Gerakan ini menganjurkan untuk kembali kepada kerajinan tangan dan memberlakukan material secara jujur dan penuh dengan sentuhan artistik dan kemanusiaan. William Morris berpendapat “*the real art must be made by the people and for the people*” (Massey, 1990). Dengan ideologi tersebut desain yang dibuat oleh Morris menjadi berbeda baik secara bentuk desain dan material karena dibuat dengan tangan (*handicraft*) sedangkan yang lainnya diproduksi oleh mesin-mesin.

Dari hasil desainnya dapat dilihat bahwa Morris sangatlah mengagungkan keahlian tangan dalam mengolah material yang ada, seperti *wallpaper* yang dilukis dan dicetak dengan tangan serta ukiran-ukiran yang terdapat pada interior, semua menggunakan keahlian dan ketrampilan tangan. Material-material yang banyak di eksplorasi dan digunakan oleh William Morris adalah kain, kayu dan kaca.

Karya dari William Morris diantaranya:



Gambar 4 *Interior Room* didesain oleh W. Morris



Gambar 5 *Stained glass window*
di St.Nicholas didesain oleh W.Morris

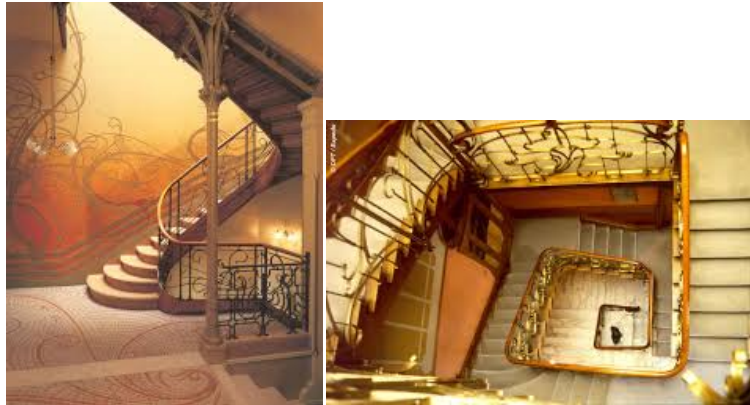
Dari karya-karya tersebut di atas, dapat dilihat bahwa William Morris sangat menjunjung tinggi keahlian tangan (*handicraft*) karena dari tangan seniman dan pengrajin sebuah desain seharusnya dilahirkan sehingga detail-detail dan kerumitan desain menentukan kualitas desain yang dihasilkan. Pemahaman tersebut juga diikuti oleh banyak desainer di setiap negara di Eropa, baik Belgia, Prancis, Jerman, Italia, Belanda dll.

Art Nouveau (1880-1910)

Salah satu gerakan seni baru yang terjadi di Eropa pada awal tahun 1890 adalah gerakan *Art Nouveau* yang merupakan implikasi dari pengaruh gerakan *Arts and Crafts Movement*. Gerakan ini cenderung bersifat rasional dan mengikuti standar dari industri dengan maksud ingin melepaskan diri dari pengaruh masa lalu dan ingin membuat sesuatu yang berbeda dan belum ada dalam dunia seni rupa. Gerakan ini mengikuti ideologi anti Historisisme yaitu menghilangkan peniruan secara terang-terangan terhadap kebudayaan masa lalu. Tapi ideologi tersebut pada kenyataannya tetap menggunakan bentuk-bentuk dari masa lalu sebagai inspirasi desainnya, seperti bentuk-bentuk dari seni Jepang dan Rococo. Walaupun bentuk-bentuk tersebut mengambil inspirasi dari masa lalu, tetapi hasil desain dan material yang digunakan berbeda dari asalnya sehingga dapat dikatakan gerakan ini menghasilkan bentuk-bentuk baru dalam desain. Karya dari desainer-desainer yang mengikuti gerakan ini adalah Victor Horta, Hector Guimard dan Charles Rennie Mackintosh.

Victor Horta (1861-1947)

Seorang arsitek dan desainer asal Belgia yang juga mengikuti aliran *Art Nouveau* mengikuti rekan-rekannya di Eropa. Karya-karyanya banyak mengekspos material metal, besi, kayu dan juga mendesain secara dekoratif material tersebut dengan bentuk-bentuk organik yang di terinspirasi oleh tanaman (flora) (Massey, 1990). Hal ini dapat dilihat pada salah satu karyanya yaitu Hotel Horta yang sekarang telah beralih menjadi Museum Horta di Brussel, Belgia. Pada Interiornya terlihat bagaimana dia mengolah material kayu pada dinding-dinding dan material besi pada *railing* tangga. Horta mampu mengeksplorasi banyak bentuk lengkung, lingkaran dan flora ke dalam berbagai material khususnya material yang berasal dari metal. Pengaruh desain *Art Nouveau* dari Belgia juga merambat ke daerah Paris di Prancis. Salah satu desainer pertama yang mengikuti pengaruh ini adalah Hector Guimard.



Gambar 6 dan 7 Interior of Hotel Horta,
Tassel didesain oleh Victor Horta

Hector Guimard (1867-1942)

Salah seorang desainer terkenal dari Prancis yang terkenal dengan keahliannya mendesain bahan metal untuk stasiun Metro Paris. Sebelumnya dia berprofesi sebagai arsitek di awal tahun 1895 dan kemudian dia menambah keahliannya dengan mendesain furnitur, *wallpaper*, karpet dengan menggunakan bentuk-bentuk garis asimetris yang dikombinasikan dengan bentuk dari alam sebagai ornamen (Massey, 1990). Desain-desainnya banyak menggunakan material dari metal yang dibentuk meliuk-liuk mengikuti bentuk rambatan tanaman. Ciri khas dari desainer-desainer beraliran *Art Nouveau* adalah menciptakan bentuk-bentuk baru yang terinspirasi dari bentuk organik (flora) dengan hiasan detail yang rumit dan memiliki motif timbul pada permukaannya yang juga kaya akan warna dan tekstur.



Gambar 8 Entrance Gate to Paris Subway
didesain oleh Hector Guimar

Charles Rennie Machintosh (1868-1928).

Setelah menyelesaikan belajarnya di Glaslow School of Art, Machintosh ditunjuk menjadi pengajar di arsitek. Walaupun pertama kalinya dia di dikenal sebagai seorang arsitek berjalannya waktu, profesinya bertambah menjadi seorang desainer furnitur. Namun selama hidupnya dia lebih banyak dikenal oleh rekan sesama profesi sebagai seorang desainer interior karena banyaknya karya interior yang menarik yang dia hasilkan.



Gambar 9 *Drawing Room, Hill House.*
di desain oleh C.R. Machintosh



Gambar 10 Hill House Chair,
didesain oleh C.R. Machintosh

Pada desain *drawing room* yang dibuat pada tahun 1902 Charles Rennie Mackintosh mencoba membuat efek dramatis secara merata dengan memberikan warna putih pada dinding dan lantainya juga pada sebagian besar furnitur yang ada. Dia menciptakan pencahayaan dan area tinggal yang luas dengan memasukkan efek cahaya alami melalui jendela yang besar. Furnitur seperti meja, rak buku dan perapian di tutup dengan warna putih untuk memastikan tidak terlihatnya detail sambungan ataupun noda dari kayu akibat pemahatan (Massey, 1990). Bentuk dari desain machintosh banyak dipengaruhi oleh desain gaya jepang. Yang menjadi ciri khas dari desain interior Machintosh adalah penggunaan warna gelap dan terang secara kontras pada desainnya.

SIMPULAN

Perubahan terhadap seni dan desain yang terjadi setelah revolusi industri memberikan lebih banyak memberikan dampak positif terhadap perkembangan seni dan desain itu sendiri walaupun terdapat dampak negatifnya. Aliran dan gerakan desain yang muncul baik yang mendukung maupun yang melawan keduanya memiliki kelebihan yaitu berkembangnya ideologi dan filosofi baru dari masing-masing sisi tetapi tetap dapat beradaptasi dengan baik di mana aliran tersebut berasal. Hampir di setiap kota di Eropa muncul aliran dan gerakan baru yang merupakan reaksi terhadap hal baru yang muncul didalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Aliran yang menentang seperti *Arts and Crafts Movement* berhasil menghasilkan desain yang lebih berkualitas dengan apresiasi yang sangat besar terhadap hasil seni yang dibuat oleh pengrajin sehingga memberikan kesadaran bahwa hasil seni merupakan karya manusia dan melalui tangan manusia. Sehingga hasil karya desain menjadi karya seni yang bermutu tinggi dan bernilai tinggi serta memiliki orisinalitas dan menjadi kepuasan bagi desainer dan pengrajin.

Di lain pihak, aliran mencoba bersikap realistis dengan pemanfaatan tenaga mesin dan teknologi dengan menghasilkan desain-desain baru yang berbeda di eranya serta mencoba untuk bersikap positif terhadap perubahan yang terjadi dengan mencari alternatif desain yang tidak dapat dibuat dengan tangan pengrajin. Sehingga melahirkan desain dengan material-material baru. Nilai keindahan dari sebuah desain diperoleh dari keahlian mengeksplorasi material dan teknologi baru. Kekurangan dari segi artistik dan dekoratif melahirkan bentuk desain baru dengan tampilan yang bersifat struktural dan fungsional. Pada dekade ini aliran Modernisme mulai muncul dan melanda karya-karya desain di negara-negara barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R., Farrelly, L (2012). *Materials and interior Design*. London: Lawrence King.
- Massey, A. (1990). *Interior Design of the 20th Century*. London: Thames and Hudson Ltd.
- Stankiewicz, M. A. (1992). *From the aesthetic movement to the arts and craft movement. Studies in Art Education*, 33(3): 165-173